

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi berperan penting dalam siklus hidup manusia sejak dalam kandungan hingga usia lanjut. Status gizi merupakan salah satu faktor terpenting yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Gizi kurang atau gizi buruk pada masa kanak-kanak, terutama sebelum sekolah, dapat mengganggu tidak hanya kecerdasan anak, tetapi juga pertumbuhan dan perkembangan fisik. Pembentukan kecerdasan terutama pada usia prasekolah dipengaruhi oleh penyerapan zat gizi yang diterima oleh tubuh. Semakin rendah asupan zat gizi maka semakin buruk status gizi dan kesehatan anak. Usia prasekolah adalah salah satu orang yang paling sensitif terhadap nutrisi, karena anak-anak tumbuh relatif pesat sehingga memerlukan zat zat gizi dalam jumlah relatif besar (Aritonang, 2017).

Status gizi dipengaruhi oleh banyak faktor yang berinteraksi secara kompleks dan dapat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi, sehingga kebutuhan nutrisi tubuh tidak terpenuhi, dan faktor penyakit infeksi menyebabkan melemahnya sistem imun tubuh. Sedangkan, faktor tidak langsung dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan terhadap anak prasekolah (Ramayulis, 2018).

Pengetahuan gizi ibu yang mempengaruhi status gizi anak prasekolah, berkontribusi pada masalah pemilihan makanan yang tidak tepat. Pemilihan bahan

makanan, ketersediaan makanan dalam jumlah yang cukup, dan keragaman ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu sendiri dan sikap ibu terhadap makanan dan gizi. Sikap ibu mempengaruhi status gizi anak prasekolah.

Menurut Madanijah (2017) Ibu memiliki peran penting dalam membentuk pola asuh makan dan pola konsumsi pangan bagi anak-anak sebab ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Masalah kurang gizi pada anak prasekolah dapat juga disebabkan oleh perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mempraktikkan perilaku gizi yang baik dalam anaknya dan sebaliknya pada ibu yang pengetahuannya kurang akan cenderung memiliki perilaku gizi yang kurang baik, termasuk dalam hal memilih bahan makanan untuk anak sehingga memberikan dampak yang kurang baik pada status gizi anak prasekolah. Menurut Diasmarani (2011) status gizi juga dipengaruhi status kesehatan anak. Anak yang sakit biasanya memiliki nafsu makan yang menurun dan asupan makanan yang terbatas. Penyakit yang berasal dari virus atau bakteri akut memang umumnya membutuhkan waktu yang singkat, namun hal ini dapat menyebabkan dibutuhkan cairan protein, atau nutrisi lainnya untuk anak.

Gizi kurang tergolong serius menurut Indeks Status Gizi. Angka gizi kurang sangat tinggi pada umur 20-29%, berat badan menurut umur (BB/U), $n = 30\%$. Menurut Tinggi badan menurut umur (TB/U) indeks, masalah kesehatan masyarakat dianggap serius jika persentasenya kurang dari 30-39%, dan serius jika meningkat 40%. Menurut Indeks Berat Badan untuk Tinggi (BB/TB), masalah gizi dianggap serius ketika prevalensi kurus adalah 10-14 dan kritis ketika $n = 15\%$.

Di Aceh, Kabupaten Simeulue memiliki persentase balita gizi buruk tertinggi sebesar 84%, disusul oleh Kabupaten Bener Meriah 31% dan Bireuen sebesar 21% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan hasil Penilaian Status Gizi (PSG), prevalensi kemiskinan dan gizi buruk (BB/U) di Aceh adalah 8,4% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi, 2019). Pada tahun 2019, Kota Bireuen menunjukkan bahwa prevalensi status gizi pada balita adalah 9,0% gizi buruk. Dibandingkan tahun 2018, prevalensi gizi buruk adalah 10% (Dinas Kesehatan Kota Bireuen, 2019).

Sekolah Tk Al Reza Bireuen ini terletak di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, tepatnya di Desa Geudong Alue yang memiliki permasalahan dengan status gizi pada anak-anak tersebut. Sebelum peneliti melakukan penelitian ke sekolah Tk Al Reza Bireuen, peneliti hendak melakukan yaitu observasi melihat keadaan siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut dan pada saat melakukan observasi pihak sekolah juga menunjukkan buku timbangan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yaitu penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap bulannya. Data keseluruhan anak usia 5 tahun yang 1 diperoleh di Sekolah Tk Al Reza Bireuen di tahun ajaran 2021-2022.

Menurut hasil penelitian Rinowanda dkk (2019) menunjukkan adanya Ada hubungan penting antara pengetahuan gizi ibu dengan pola asuh makan dengan status gizi. Diketahui 23 ibu berpengetahuan tidak baik tentang gizi memiliki pola asuh makan yang tidak baik, 9 (39,1%) anak gizi buruk dan 14 (60,9%) anak gizi baik. Di sisi lain, hanya 1 anak (33,3%) (66,7%) yang melahirkan anak gizi baik di antara 3 ibu dengan pengetahuan gizi buruk tetapi pola asuh baik. Dari 24 ibu yang

mengetahui gizi baik tetapi menerapkan pola makan anak miskin, 2 (8,3%) memiliki anak kurang gizi dan 22 (91,7%) memiliki anak kurang gizi melahirkan anak baik. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Anak Prasekolah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya Tingkat Masalah Gizi Kurang Pada Anak Prasekolah.
2. Kurangnya Pengetahuan Gizi Ibu.
3. Pola Asuh Makan Pada Anak Prasekolah Masih Kurang Baik.
4. Pendapatan orang tua masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengetahuan gizi Ibu dibatasi pada defenisi dan jenis zat gizi dalam pangan, Manfaat zat gizi, akibat kekurangan gizi tertentu.
2. Pola asuh makan dibatasi pada menu seimbang, waktu pemberian makan, jenis makanan, porsi makanan, frekuensi pemberian makan.
3. Status gizi pada anak usia prasekolah 4-5 tahun dibatasi pada pengukuran BB/U.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 4-5 tahun di Sekolah Tk Al Reza Bireuen.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden (jenis kelamin, usia anak prasekolah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan besaran keluarga) ?
2. Bagaimana pengetahuan Ibu?
3. Bagaimana pola asuh makan?
4. Bagaimana status gizi anak prasekolah?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan gizi Ibu dengan status gizi anak prasekolah?
6. Bagaimana hubungan pola asuh makan dengan status gizi anak prasekolah?
7. Bagaimana hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan dengan status gizi anak prasekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Karakteristik responden (jenis kelamin, usia anak prasekolah, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan besaran keluarga).
2. Pengetahuan gizi ibu.
3. Pola asuh makan.
4. Status gizi anak prasekolah
5. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak prasekolah.
6. Hubungan pola asuh makan dengan status gizi anak prasekolah.

7. Hubungan pengetahuan gizi ibu dan pola asuh makan dengan status gizi anak prasekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah agar lebih meningkatkan dalam menggalakan promosi kesehatan dan pemeriksaan gratis bagi masyarakat terutama untuk status gizi anak. Untuk pihak sekolah diharapkan melakukan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan melakukan gaya hidup yang sehat dan menjaga pola makan anak prasekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan bacaan, dan sumber ilmu dalam menambah pengetahuan secara luas tentang gaya hidup dan pola asuh makan pada anak prasekolah.